BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Salah satu program yang dibuat pemerintah untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak adalah dengan Kelas Ibu hamil.[1]

Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran.[1]

Salah satu materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil yaitu pemberian ASI Eksklusif. Dalam kelas tersebut ibu hamil diberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan ASI Eksklusif mulai dari pengetahuan tentang ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar sampai dengan cara memerah dan cara menyimpan ASI.[2]

Maka dari itu keikutsertaan dalam kelas ibu hamil sangat mempengaruhi keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan (Andayani dkk, 2017), yang melakukan penelitian di Kabupaten Gunung Kidul menyatakan bahwa kelas ibu hamil mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif.[3] Penelitian yang dilakukan (Pertiwi dkk, 2017) di Puskesmas Kedungmundu juga menyatakan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif. Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan persentase pengetahuan ibu dengan kategori rendah lebih banyak ditemukan pada ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.[4] Begitu pula menurut penelitian. (Marfiani dkk, 2018) di Puskesmas Lolowaru, diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.[2]

Selain itu pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif juga merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengurangi kematian bayi. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%.[5] Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan

dan pada hasil Riskesdas (2018) melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3%.[6 7]

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi di Jawa Tengah tahun 2017, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 54,2% terjadi sedikit peningkatan dari tahun 2016 sebesar 54,4% sebanyak 33 kabupaten dari 36 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.[8] Di Kabupaten Purworejo cakupan asi eksklusif tahun 2017 hanya 13,8 % sangat menurun drastis dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 60,43 %.[8 9] Begitupun di wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo tahun 2020, bayi kurang dari 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif hanya 60,86% dan didesa Wareng sendiri yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas sruwohrejo cakupan ASI Ekslusif tahun 2020 hanya 58,2% dari jumlah bayi yang ada. Hal ini menunujukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional (80%).

Peneliti melakukan study pendahuluan melalui wawancara kepada 10 ibu nifas pada saat kunjungan nifas tentang pemberian asi kepada bayi dan 6 diantaranya mengatakan bahwa asi sudah keluar sejak bayi lahir karena sudah melakukan perawatan payudara sejak hamil seperti apa yang sudah disampaikan di kelas ibu hamil sehingga pada saat bayi lahir ibu sudah siap untuk menyusui.

Hasil data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.”

B. Rumusan Masalah

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil. Salah satu materi yang disampaikan dalam kelas ibu hamil yaitu pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti melakukan study pendahuluan melalui wawancara kepada 10 ibu nifas pada saat kunjungan nifas tentang pemberian asi kepada bayi dan 6 diantaranya mengatakan bahwa asi sudah keluar sejak bayi lahir karena sudah melakukan perawatan payudara sejak hamil seperti apa yang sudah disampaikan di kelas ibu hamil sehingga pada saat bayi lahir ibu sudah siap untuk menyusui.. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Ekslusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mendeskripsikan kelas ibu hamil di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

b. Untuk mendeskripsikan pemberian ASI Eksklusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

c. Untuk menganalisa hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di desa wareng, kecamatan butuh, kabupaten purworejo.

D. Ruang Lingkup

Lingkup Variabel Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6–59 bulan di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman nyata bagi peneliti dalam meneliti tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, mampu mengembangkan ilmu yang di dapat selama pendidikan dan diharapkan peneliti dapat mengembangkan wawasan, baik teori maupun praktek.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar dapat memberikan pelayanan yang optimal

b. Bagi UPT Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi Puskesmas untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan Efektivitas Kelas Ibu Hamil sebagai masukan lebih lanjut dalam perencanaan strategi program Puskesmas

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan untuk mendukung penelitian selanjutnya supaya mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari berbagai aspek

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Efektifitas Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Yang	1, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebelum diberikan penyuluhan terdapat 21 responden (33,9%) memiliki pengetahuan baik dan 41	1. Pengelolaan, analisis data dan penyajian data	1. Metode penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain pre and post test

	Memiliki bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas lalowaru tahun 2018, (Marfiani, 2018).[10]	responden (66,1%) memiliki pengetahuan kurang. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, setelah diberikan penyuluhan terdapat 43 responden (69,4%) yang memiliki pengetahuan baik dan terdapat 19 responden (30,6%) yang memiliki pengetahuan kurang. 3. Penyuluhan ASI Eksklusif efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi umum 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lalowaru.		without control 2. Tempat dan tahun penelitian 3. Alat Ukur 4. Objek penelitian 5. Jenis dan cara pengumpulan data
2	Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. (Rida dkk, 2017)[4]	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan praktik dalam pemberian ASI eksklusif	1. Pengambilan sample dengan random sampling 2. Analisis data dengan chi square	1. Tempat dan tahun penelitian 2. Variabel independen yang diteliti berbeda. 3. Desain penelitian

3	Pengaruh Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Ketrampilan Ibu Nifas Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Marganada Kota Tegal Tahun 2017. (Maulida Iroma dkk, 2017)[11]	Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI saja /Eksklusif lebih banyak dilakukan/terdapat pada kelompok ibu menyusui yang telah mengikuti kelas ibu hamil (35 %) dibandingkan pada kelompok yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (16,7 %). Sedangkan perilaku tidak memberikan ASI Eksklusif lebih banyak terdapat pada kelompok ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.	1. Desain penelitian menggunakan case control 2. Kajian teori tentang asi dan kelas bumil	1. Tempat dan tahun penelitian 2. Objek penelitian 3. Variabel independen yang diteliti berbeda.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

Untuk menganalisa Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo tahun 2021. Jenis penelitan yaitu observational analititk dengan desain penelitian *case control*, cara pengambilan sample dengan *simple random sampling*. Variabel bebasnya yaitu Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil sedangkan variabel terikatnya yaitu Pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan penelitian terletak pada judul, tempat, lokasi dan waktu penelitian.